Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32826-32831

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Kekerasan Seksual Remaja

Mishael Zefanya Lukas[1)], Ns. Dina Carolina, H, S.Kep., M.Kep[2)]
[1)] Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, Jakarta
[2)] Politeknik kesehatan Kemenrian Kesehatan Jakarta III

E-mail: dinakanza.dc@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Perilaku kekerasan seksual merupakan perbuatan seksual yang didasari oleh paksaan dan terjadi dalam berbagai jenis seperti fisik, non fisik, verbal, dan daring. Usia sejak dini yaitu remaja, perlu dibekali dengan informasi faktual dan aktual mengenai perilaku kekerasan seksual. Pendidikan kesehatan adalah salah satu media pemaparan materi yang menggabungkan pesan, informasi, dan pengetahuan berupa verbal (tulisan) maupun non-verbal (gambar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku kekerasan seksual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design.* Sampel yang digunakan sebanyak 36 responden di SMP N 114 Jakarta dengan *random sampling technique.* Hasil menunjukkan dari 36 responden, mempunyai karakteristik berdasarkan usia 12 tahun sebanyak 2 responden (6%), 13 tahun sebanyak 16 responden
(44%), dan usia 14 tahun sebanyak 18 responden (50%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (42%) sedangkan 21 responden (58%) memiliki jenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan didapatkan dengan persentase sebesar 75% dikategorikan dengan tingkat pengetahuan sedang serta 25% dikategorikan dengan tingkat pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan sesudah pemberian pendidikan kesehatan didapatkan dengan persentase sebesar 100% dikategorikan dengan tingkat pengetahuan baik. Dapat disimpulkan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dikatakan efektif didasarkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa/i SMP N 114 Jakarta dengan kategori tingkat pengetahuan baik.

Kata Kunci: Remaja, Perilaku Kekerasan Seksual, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

Sexual violent behavior is a sexual act that is based on coercion and occurs in various types, such as physical, non- physical, verbal and online. From an early age, in other word, adolescents. It is necessaryto be provided with factual and actual information regarding sexual violence behavior. Health education is a medium for presenting material that combines messages, information, and knowledge in verbal (written) and non-verbal (picture) forms. This study aims to determine the effectiveness of health education toward the level of knowledge of adolescents regarding sexual violence behavior. This study used a quasi-experimental method with a one group pretest-posttest design with 36 respondents at SMPN 114 Jakarta (Jakarta Public Junior High School 114). Random sampling technique is a technique used in taking the sample. The results showed that 36 respondents had characteristics based on age, 2 respondents aged 12 years old (6%), 16 respondents aged 13 years old (44%), and 18 respondents aged 14 years old (50%). Based on sex, 15 respondents (42%) who were male while 21 respondents (58%) were female. The level of knowledge before providing health education was obtained with a percentage of 75% which was categorized as a moderate and 25% categorized as detailed. The level knowledge after providing health education was obtained with a percentage of 100% which was categorized as a detailed. It can be concluded that the comparison of the level of knowledge before and after the provision of health education is said to be effective based on an increase in the level of knowledge with a detailed level of knowledge at SMP N 114 Jakarta.

Keywords: Adolescent, Sexual Violence Behaviour, Knowledge Level

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak- kanak menuju masa dewasa, dimulai dengan kematangan seksual seorang anak dan diakhiri dengan masa dewasa. Secara psikologis, masa remaja adalah usia ketika individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, usia ketika anak- anak tidak merasa lebih rendah dari orang yang lebih tua tetapi setidaknya memiliki hak yang sama dikatakan oleh Jean Pieaget (Firdaus & Muhammad, 2021). Masa transisi yang dialami dari anak-anak ke masa remaja menjadi bagian penting dari perkembangan pola pikir dan tingkah laku dalam menyikapi suatu hal. Mereka akan mengalami masa pubertas yang dimana mempengaruhi fisik dan psikologisnya. Fenomena psikologis pada masa remaja merupakan hal yang paling menonjol meliputi perkembangan emosional maupun sosialnya. Begitu juga dengan keingintahuan yang sangat tinggi dimiliki remaja terlebih lagi terkait seksualitas maka dari itu dibutuhkan bimbingan dan arahan agar remaja terhindar dari perilaku kekerasan seksual baik sebagai pelaku maupun korban (Panggabean, dkk., 2022). Pengembangan diri, pertahananan terhadap hubungan yang sehat dengan teman sebaya, penguasaan keterampilan sosial, bersiap untuk pekerjaan atau karir, mandiri secara emosional dan finansial dari orang tua, dan menerima seksulitas mereka adalah tantangan yang dihadapi banyak remaja (Vrdoljak, *et al*., 2023).

Perilaku kekerasan seksual merupakan kekerasan yang didasarkan dengan perbuatan yang terjadi dalam berbagai bentuk, seperti menyentuh dengan modus seksual, memaksa berhubungan seksual, memperlihatkan bagian tubuh, eksploitasi seksual, dan lain-lain (Tunur, dkk., 2022). Perilaku kekerasan seksual adalah pelanggaran perbuatan seksual dengan paksaan kepada orang lain dan nonseksual seperti komentar atau mengimplikasikan hal yang bersifat seksual secara sengaja maupun tidak sengaja. Pengalaman seksual fisik dan nonfisik yang tidak diinginkan dan dimana tidak disetujui atau tidak dapat diperoleh persetujuan merupakan cakupan dari perilaku kekerasan seksual (Ngo, *et al*., 2018). Dapat disimpulkan bahwa perilaku kekerasan seksualadalah pelanggaran perbuatan seksual dengan paksaan kepada orang lain dan nonseksual seperti komentar atau mengimplikasikan hal yang bersifat seksual secara sengaja maupun tidak sengaja.

Diantara negara-negara dunia memiliki prevalensi kekerasan seksual yang sangat diversitas juga berpotensi oleh definisi dan alat yang digunakan dan yang lebih krusial, norma budaya. Kekerasan seksual adalah masalah kesehatan masyarakat yang parah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara global, pada tahun 1993 hingga 2017, tercatat tingkat prevalensi kekerasan seksual pada perempuan lebih tinggi prevalensinya dibandingkan laki- laki dengan nilai perbandingan 2 vs 1 per 100.000 orang (Borumandnia *et al*, 2020). Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2019 memperoleh data pengaduan kekerasan seksual sekitar 60% dengan 1.413 kasus menjadi 2.389 kasus di tahun 2020, artinya terdapat peningkatan kasus. Sedangkan, *Indonesia Judicial Research Society* (IJRS) dan *International NGO Forum on Indonesian Development* (INFD) dalam Laporan Studi Kuantitatif Barometer Keseteraan Gender tahun 2020 menunjukkan tidakhanya perempuan, melainkan juga laki-laki yaitu 33,3%. Berdasarkan data Simfoni-PPA tahun 2021, kekerasan seksual di DKI Jakarta terdapat 502 kasusdan hingga Oktober 2022 mencapai 402 kasus. Berdasarkan data diatas didapatkan hasil yang tinggi terhadap korban kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki remaja belum dapat dipenuhi. Akibatnya, perhatian khusus harus diambil untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual atau mengenalinya segera setelah itu penyebabnya dapat diatasi dan alhasil dapat dihindari untuk meningkatkan kesejahteraan remaja perempuan dan laki-laki. Menurut Cochrane untuk secara efektif mencegah dan mengurangi efek kekerasan seksual pada anak-anak tidak hanya dalam kasus perempuan tetapi juga dalam kasus laki-laki (Costa, *et al*., 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi-experimental* dengan *one group pretest- posttest design* yang bertujuan untuk mengetahui sebab akibat dari satu variabel yaitu variabel *independent* yang menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama 114 Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei tahun 2021. Populasi dari penelitian ini adalah siswa/i kelas VII berusia 12-14 tahun dan berjenis kelamin perempuan serta laki-laki di Sekolah Menengah Pertama 114 Jakarta dengan jumlah 36 responden. Teknik pengambilan

sampel dilakukan dengan *simple random sampling.*

Prosedur pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner yang dilakukan peneliti terhadap respon yang telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk menunjukkan dan menggambarkan secara tunggal variabel *independent* (*Pretest* dan *Posttest*), variabel *dependent* (Pendidikan kesehatan), dan variabel *co-founding* (Usia dan jenis kelamin). Analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel tersebut yaitu variabel in*dependent* dengan diberikan treatment oleh variabel *dependent*.

HASIL

Gambaran karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin. Didapatkan 36 responden, sebagian besar responden yaitu usia 14 tahun sebanyak 18 responden (50%), diikuti dengan usia 13 tahun sebanyak 16 responden (44%) dan usia 12 tahun sebanyak 2 responden (6%). Berdasarkan jenis kelamin yang memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 responden (42%) dan 21 rsponden (58%) memiliki jenis kelamin perempuan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan frekuensi sebanyak 27 (75%) responden dengan kategori sedang dan kategori baik sebanyak 9 (25%) responden. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebanyak 36 (100%) responden dengan kategori baik.

Tabel 1. Perbandingan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Sesudah Pendidikan Kesehatan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Presentase
Baik	9	25%	36	100%
Sedang	27	75%	0	0
Kurang	0	0	0	0
Total	36	100%	36	100%

Dapat dilihat pada tabel diatas perbandingan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan cenderung penting dengan tujuan perubahan terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan kategorinya.

Tabel 2. Analisis Bivariat

	Mean	*SD*	*P value*	*Sig. (2 tailed)*
Pretest (Sebelum diberikan perlakuan)	14.97	1.87	0.163	0.000
Posttest (Sesudah diberikan perlakuan)	17.44	1.15		

Hasil analisis menunjukkan perbandingan tingkat pengetahuan remaja (sebelum dan sesudah diberikan perlakuan) terdapat peningkatan selisih nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.47. Berdasarkan uji menggunakan *paired t-test* didapatkan *p value* = 0.163 (H_0 ditolak) dan nilai *sig.2 tailed* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil tujuan dan kerangka konsep penelitian. Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku kekerasan seksual di SMP N 114 Jakarta. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian serta hasil dari pendidikan kesehatan dengan penyampaian materi berupa visual dan audio terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan tabel 1. Perbandingan diatas menggambarkan rata-rata responden berusia 12 tahun sebanyak 2 responden (6%), 13 tahun sebanyak 16 responden (44%), dan 14 tahun sebanyak 18 responden (50%). Dapat dilihat juga bahwa karakteristik responden yangberjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (42%) sedangkan 21 responden (58%) memiliki jenis kelamin perempuan. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel 4.3 menunjukkan terbanyaktingkat pengetahuan sedang sebanyak 27 (75%) responden dan 9 (25%)responden. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) dapat dilihat pada tabel 1. Perbandingan menunjukkan persentase sebesar 100% (36 responden) dengan kategori baik. Hasil analisis bivariat dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan perilaku kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada remaja. Pada tabel 2. Analisis bivariat menunjukkan adanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (pendidikan kesehatan) berdasarkan uji *paired t-test*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah tertulis, peneliti menyimpulkan dan memberikan saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Perilaku Kekerasan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Kekerasan Seksual Remaja". Didapatkan data bahwa responden berjumlah 36 responden dan didapatkan pendidikan kesehatan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan terdapat tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku kekerasan seksual. Tingkat pengetahuan dari kategori sedang dengan persentase 75% dan baik dengan persentase 25% menjadi kategori baik dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan efektif.

Saran bagi institusi pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diharapkan pihak sekolah dapat memberikan pendidikan seksual kepada siswa/i melalui bimbingan konseling yang disertai penjelasan berupa visual dan audio untuk siswa/i dapat memahami isi yang berisi pesan dan informasi yang aktual dengan tepat dan baik. Selain itu, menyediakan tempat sebagai perantara pengaduan siswa/i jika terjadi kejadian kekerasan seksual dimasa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Adiputra, dkk. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan Yayasan Kita Menulis.

Tunur, A. S., Supangkar, B., Gunawan, B. (2022). Konstruksi Sosial dalam Kasus Kekerasan Seksual Anak di Bandung Barat. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 7(1).

Anggeriyane, E., Yunike, Mariani, Susanto, W. H., Halijah, Sari, I. N., Yulianti, N. R.(2022). *Tumbuh Kembang Anak*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIFTEKNOLOGI. Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Yankes Kemkes.

BPK RI. (2022). UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.

Borumandnia, et al. (2020). *The prevalence rate of sexual violence worldwide: a trendanalysts.* Dalam https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-020- 09926-5 pada 31 Oktober 2022.

Darsini, dkk. (2019). *PENGETAHUAN ARTIKEL REVIEW*. Jurnal Keperawatan:12(1). Firdaus Y. M. A. (2018). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang.* Dalam https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/4415/4060 pada 31

Oktober 2022.
Fox, C. B., MSN, M. L., Paulson, D. J., Cottrell, L., & Davidov, D. M. (2020, June). Sexual Assault in Adolescents. *Primary Care: Clinics in Office Practice, 47*(2),331-349.
Haleis, E. R., Elferjani, A. A., Beltamer, N. M., & Saleh, M. A. (2022, March). OUTCOMES OF TEENAGE PREGNANCY AT BENGHAZI MEDICAL CENTER 2019-2020. *International Journal of Science Academic Research, 03*(03), 3588-3602.
Kamarudin, I., Juwariah, T., Susilowati, T., Mardiana, Suprapto, Marlina, H., Setyowati, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat.* (M. Sari,& R. M. Sahara, Eds.) Padang, Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2021) *CATAHU 2020 Komnas Perempuan Lembar Fakta dan Poin Kunci*. Dalam https://komnasperempuan.go.id/siaran- pers-detail/catahu-2020-komnas-perempuan-lembar-fakta-dan-poin-kunci-5-maret-2021 pada 31 Oktober 2022.

Maduakolam, I. O., Onome, A. J., Ede, S. S., & Favour, O. C. (2023). Knowledge and Experience of Sexual Violence among Female Adolescents in Public Schools in Enugu State during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Child Sexual Abuse,32*(2), 204-224.

Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitif* (Edisi. 3). Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.

Panggabean, dkk . (2022). *Pengarah Pendalikan Seks Terhadap Perilaku Tindak Kekerasan Seksual pada Siswa Kelas VII SMP N 34 Batam Tahun 2022*. Journal UPY: 6(1).

Picchetti, V., Stamatakis, C., Annor, F. B., Massetti, G. M., & Hegle, J. (2022). Association between lifetime sexual violence victimization and selected healthconditions and risk behaviors among 13–24-year-olds in Lesotho: Results fromthe Violence Against Children and Youth Survey (VACS), 2018. *Child Abuse & Neglect, 134*, 105916.

Ramadhani, F., Saadah, N., Kusumawati, I., Erlinawati, N. D., Widiarti, G. B., Rusmarina, A., Utami, S. (2022). *Tumbuh Kembang Anak.* (M. Martini, Ed.) Bandung: Media Sains Indonesia.

Riberu. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengunaan Anha Des Wee Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Karya Tulis Ilmiah.

Sesca, E. M., & Hamidah. (2018). Posttraumatic Growth pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 7*, 1-13.

Sianaga, L. R., Sianturi, E., Maisyarah, M., Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, A., & Hardiyati, H. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* (J. Simarmata, Ed.) Medan: Yayasan Kita Menulis.

Simfoni-PPA.(2022). Jumlah Pelaporan Kasus Kekerasan Seksual. Dalam https://drc-simfoni.kemenpppa.go.id/ pada 31 Oktober 2022.

Singh, et al. (2019). World Health Organization Guidance on Ethical Considerations in Planning and Reviewing Research Snches on Sexual and Reproductive Healthin Adolescents. J Adolesc Health: NCBI.

Sudarmanto, dkk. (2022). Metode Riser Kuantitatif dan Kualitatif. Yayasan Kita Menulis.

Solimun, Fernandes, A. A., Nurjannah, & Akhrani , L. A. (2022). *Rancangan Pengukuran Variabel.* Malang: Universitas Brawijaya Press.

Udigwe, I., Ofiaeli, O. C., Ebenebe, J., Ezedi, C. N., Ofora, V. C., & Nwaneli, E. I. (2021, March). Sexual Abuse Among Adolescents. *Annals of Health Research, 7*(1), 50-58.

Vrdoljak, G., Kurtović, A., Čikeš, A. B., & Hirnstein, M. (2023). Gender and educational stage moderate the effects of developmental assets on risk behaviours in youth. *International Journal of Adolescense and Youth, 28*(1), 2183872.

Wekerle, C., Hébert, M., Daigneault, I., Langelier, E. F., & Smith, S. (2020). Chapter 6 - ACEs, sexual violence, and sexual health. *Adverse Childhood Experiences*,91-118.

Wicaksana, dkk. (2020). Laporan Studi Kuantitatif Barometer Keseteraan Gender. Jakarta: TIM PENELITI INFID. *World Health Organization (2021). "Violence against woman"*. Dalam https://www.who.int/news-room/fact- sheets/detail/violence-against-women pada 31 Oktober 2022.